

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual dan keagamaan, pengendalian diri kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan Negara<sup>1</sup>. Pendidikan atau pedagogi adalah bimbingan atau pertolongan yang di berikan dengan sengaja oleh orang dewasa agar ia menjadi dewasa. Selanjutnya pendidikan diartikan usaha yang dijalankan oleh seseorang atau kelompok orang agar menjadi dewasa atau mencapai tingkat hidup atau penghidupan yang lebih tinggi dalam arti mental<sup>2</sup>.

Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional mengenai fungsi dan tujuan pendidikan menyebutkan : "Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi

---

<sup>1</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Undang-Undang, SISDIKNAS (Sistem Pendidikan Nasional) No 20 (Tahun 2003*, Sinar Grafika, Jakarta), hlm.3

<sup>2</sup> Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan (Cet. I; Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005)*, hlm.

manusia yang beriman, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab"<sup>3</sup>.

Pendidikan memiliki peranan didalam kemajuan teknologi yang cepat, dalam berjalanya kemajuan teknologi selalu akan selalu ada efek positif dan juga negatif<sup>4</sup>. Dengan pesatnya perkembangan zaman dimana teknologi yang canggih dan sumber daya manusia yang berkualitas begitu dibutuhkan, supaya perkembangan ini menuju ke arah yang positif, maka sangat diperlukan adanya suatu pendidikan. Pendidikan yang baik akan mengarahkan pemakaian teknologi ke arah yang bersifat positif. Pendidikan adalah bidang yang memfokuskan kegiatan pada proses pembelajaran<sup>5</sup>.

Proses pembelajaran pada pendidikan di Indonesia sebagian besar masih berorientasi pada guru. Sebagaimana menurut Budiarto bahwa proses pembelajaran masih didominasi dari guru, sementara siswa sebagai objek untuk menerima informasi yang dianggap penting dari materi-materi yang disampaikan oleh guru tidak berani mengeluarkan ide-ide pada saat pembelajaran berlangsung<sup>6</sup>. Hal tersebut mengakibatkan lemahnya proses pembelajaran di dalam kelas karena

---

<sup>3</sup> Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif Konsep, Landasan, dan Implementasinya pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009), hlm.1.

<sup>4</sup> Chairul Anwar. (2018). "The Effectiveness of Islamic Religious Education in The Universities: The Effects on The Students' Characters in The Era Industriy 4.0" *Tadris: Jurnal Keguruan dan Ilmu Tarbiyah*, Vol. 3. No. 1, hlm. 77-78.

<sup>5</sup> Chairul Anwar, *Hakikat Manusia dalam Pendidikan Sebuah Tinjauan Filosofis*, (Yogyakarta: SUKA Press, 2014), hlm. 73

<sup>6</sup> A Budiarto. *Penerapan Strategi Pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) Untuk Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa Kelas XI Jurusan Teknik Kendaraan Ringan Pada Mata Pelajaran Sistem Pengapian Di Smk Muhammadiyah 1 Bantul*. Universitas Negeri Yogyakarta: tidak diterbitkan. 2016. hlm. 5.

siswa cenderung menjadi pasif sehingga tidak meningkatnya kemampuan siswa dalam proses pembelajaran.

Salah satu pembelajaran yang berperan penting dalam proses pendidikan adalah matematika. Matematika itu sendiri berasal dari akar kata *mathema* yang berarti pengetahuan, *mathanein* artinya berpikir atau belajar, jadi berdasarkan asalnya matematika berarti ilmu yang didapat dengan berpikir. Sedangkan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia matematika adalah ilmu tentang bilangan-bilangan, hubungan antara bilangan dan prosedur operasional yang digunakan dalam menyelesaikan masalah tentang bilangan<sup>7</sup>. Matematika merupakan dasar dari segala ilmu pengetahuan. Matematika tidak hanya diperlukan dalam dunia pendidikan formal, tetapi matematika juga digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Maka dari itu “Belajar matematika tidak hanya sekedar *learning to know*, melainkan harus ditingkatkan menjadi *learning to do, learning to be*, sehingga *learning to be life together*”<sup>8</sup>.

Tujuan pembelajaran matematika kurikulum 2013 menurut Kemendikbud adalah menekankan pada dimensi pedagogik modern dalam pembelajaran, yaitu menggunakan pendekatan *scientific* (ilmiah). Dalam pembelajaran matematika kegiatan yang dilakukan agar pembelajaran bermakna yaitu mengamati, menanya,

---

<sup>7</sup> Hasan Sastra Negara, *Konsep Matematika Untuk PGSD* (Bandar Lampung, CV Aura:2015), hlm. 1.

<sup>8</sup> Eva Tri Wahyuni, Budiyono, dan Imam Sujadi, (2014), *Eksperimen Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Head Together (NHT) dan Think Pair Share (TPS) Pada Materi Pokok Trigonometri Ditinjau dari Kecerdasan Emosional Siswa SMK Di Kota Madiun Tahun Pelajaran 2013/2014*, Surakarta: Jurnal Elektronik Pembelajaran Matematika, hlm. 560.

mencoba, menalar, menyaji dan mencipta. Semua kemampuan yang dinyatakan tersebut diharapkan dapat dimiliki oleh peserta didik<sup>9</sup>.

Pemahaman matematis merupakan tujuan dari suatu proses pembelajaran matematika. Pemahaman matematis adalah suatu tujuan, berarti suatu kemampuan tentang pemahaman, yang mana dengan pemahaman konsep tersebut dapat dipahami siswa. Sehingga kemampuan pemahaman matematis merupakan suatu kekuatan yang harus diperhatikan dan diperlakukan secara fungsional dalam proses dan tujuan pembelajaran matematika, hal tersebut hanya bisa dilakukan melalui pembelajaran dengan pemahaman. Menurut Hewson dan Thorley (Ernawati,) pemahaman merupakan konsepsi yang bisa dicerna atau dipahami oleh peserta didik sehingga peserta didik mengerti apa yang dimaksudkan, mampu menemukan cara untuk mengungkapkan konsepsi tersebut, serta dapat mengeksplorasi kemungkinan yang terkait. Tidaklah mudah memahami sesuatu, apalagi pemahaman matematik<sup>10</sup>.

Dalam al-qur'an pun banyak ayat-ayat yang menyatakan bahwa seorang manusia harus berfikir dan memahami. Pemahaman menjadi salah satu tugas kita sebagai makhluk hidup yang diberi keistimewaan yaitu akal. Perintah memahami terdapat dalam surah Al-Ghasyiyah ayat 17-20

---

<sup>9</sup> Rahmi Fuadi et all, *Peningkatan Kemampuan Pemahaman Konsep Dan Penalaran Matematis Melalui Pendekatan Kontekstual*, Jurnal Didaktika Matematika.

<sup>10</sup> Lely Lailatus Syarifah analisis kemampuan pemahaman matematis pada mata kuliah pembelajaran matematika sma JPPM Vol. 10 No. 2 (2017).

أَفَلَا يَنْظُرُونَ إِلَى الْإِبِلِ كَيْفَ خُلِقَتْ ﴿١٧﴾ وَإِلَى السَّمَاءِ كَيْفَ رُفِعَتْ ﴿١٨﴾ وَإِلَى الْجِبَالِ

كَيْفَ نُصِبَتْ ﴿١٩﴾ وَإِلَى الْأَرْضِ كَيْفَ سُطِحَتْ ﴿٢٠﴾

Artinya : *Maka apakah mereka tidak memperhatikan unta bagaimana dia diciptakan, Dan langit, bagaimana ia ditinggikan?, Dan gunung-gunung bagaimana ia ditegakkan?, Dan bumi bagaimana ia dihamparkan (Al-Ghasyiyah (88):17-20)*<sup>11</sup>. Pada surah Al-Ghasyiyah ayat 17-20 di atas Allah memerintahkan manusia yang berakal untuk memperhatikan, memikirkan, dan memahami semua ciptaan-Nya.

Penelitian terkait pemahaman matematis siswa pernah dilakukan oleh Indah Mursid dengan judul “Analisis Kemampuan Pemahaman Matematis Siswa Pada Materi Persamaan Dan Pertidaksamaan Linear Satu Variabel Kelas VII SMP Negeri 2 Sungguminasa Kabupaten Gowa. Hasil penelitian menunjukkan pemahaman matematis siswa pada soal persamaan dan pertidaksamaan linear satu variabel soal nomor satu yaitu; pada siswa berkemampuan tinggi (SB) yang mempunyai kemampuan pemahaman matematis tinggi, maka dapat disimpulkan bahwa subjek berkemampuan pemahaman matematis tinggi mampu menjelaskan fakta dan konsep, mampu menghubungkan fakta dan konsep yang berbeda, dan mampu menggabungkan hal yang sudah diketahui sebelumnya dengan hal yang baru, serta mampu mengenali prinsip pada matematika. Pada siswa berkemampuan sedang (L) tidak mampu menjelaskan fakta dan konsep yang ada pada soal yaitu harga beras  $A = Rp.750 \rightarrow$  harga beras  $B$ . Hal ini menunjukkan L dapat memahami soal tapi tidak teliti dalam memahami langkah-langkah.

<sup>11</sup> Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Quran Dan Terjemahannya* (Semarang: CV AsSyifa, 2001) hlm..1601-1602.

Dari penelitian yang telah dilakukan di atas, yang membedakan peneliti dan penelitian terdahulu adalah subjek penelitian dan materi yang digunakan dalam penelitian

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan dengan memberikan soal tes kepada beberapa siswa di MTs Al-anshor Ambon, khusus-nya di kelas VII, salah satu hasil pekerjaan soal tes siswa diperoleh bahwa siswa kurang mampu mengamati dan menyelesaikan soal yang diberikan, khususnya soal pertidaksamaan linear satu variabel. Hal ini tampak ketika siswa a diberikan soal tes, siswa a terlihat seperti kebingungan dalam memahami soal cerita sehingga memperoleh waktu yang cukup lama untuk mengerjakannya. Berikut ini merupakan hasil pekerjaan siswa dalam menyelesaikan soal pertidaksamaan linear satu variabel.

$$\begin{array}{l}
 5x - 2 > 2x + 4 \\
 5x - 2 + 2 > 2x + 4 + 2 \\
 5x > 2x + 6 \\
 \cancel{5x} - \cancel{2x} > \cancel{2x} + 6 - \cancel{2x} \\
 3x > 6 \\
 \frac{3x}{3} > \frac{6}{3} \\
 x > 2
 \end{array}$$

Gambar 1.1. Hasil pekerjaan siswa yang kurang mempunyai kemampuan pemahaman matematis yang memadai.

Dari hasil pekerjaan siswa di atas menunjukkan bahwa siswa dapat menjawab soal dengan benar khususnya soal pertidaksamaan linear satu variabel, akan tetapi siswa tidak mampu menyelesaikan soal tersebut menjadi symbol atau model matematika yang sesuai dengan indikator pemahaman matematis, misalnya siswa

tidak dapat menuliskan apa yang diketahui, apa yang ditanya dan kesimpulan dari hasil pekerjaannya.

Materi Pertidaksamaan Linear Satu Variabel merupakan materi yang harus dipahami oleh para siswa. Hal ini dikarenakan Pertidaksamaan Linear Satu Variabel merupakan dasar bagi siswa kelas VII untuk memahami materi Pertidaksamaan Linear Dua Variabel, Tiga Variabel dan seterusnya di kelas VIII serta di jenjang yang lebih tinggi. Jika siswa kelas VII tidak dapat memahami materi Pertidaksamaan Linear Satu Variabel maka sudah pasti mereka akan mengalami kesulitan pada materi Pertidaksamaan Linear Dua Variabel dan Tiga Variabel. Oleh karena itu, kesalahan siswa dalam menyelesaikan soal terkait materi Pertidaksamaan Linear Satu Variabel ini untuk diteliti dan penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai **"Analisis Pemahaman Matematis Siswa Terhadap Penyelesaian Soal Pertidaksamaan Linear Satu Variabel Di MTs Al-anshor Ambon"**.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah “Bagaimanakah pemahaman matematis siswa terhadap penyelesaian Soal Pertidaksamaan Linear Satu Variabel di Mts Al-anshor Ambon”?.

### **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk Mendeskripsikan pemahaman matematis siswa terhadap penyelesaian Soal Pertidaksamaan Linear Satu Variabel di Mts Al-anshor Ambon.

### **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat membawa manfaat secara teoritis maupun manfaat dari segi praktis yaitu sebagai berikut :

#### 1. Manfaat Teoritis.

Secara teoritis, penelitian ini dapat memberikan sumbangan pemikiran terhadap upaya peningkatan kualitas siswa dalam mengembangkan kemampuan pemahaman matematis.

#### 2. Manfaat Praktis

Dari segi manfaat praktis diharapkan dari penelitian ini dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

- a) Siswa dapat mengetahui sejauh mana kemampuan pemahaman matematisnya
- b) Siswa dapat mengetahui kekurangan dalam memahami konsep matematika
- c) Guru dapat mengetahui tingkat pemahaman matematis siswanya
- d) Sekolah dapat menggunakan hasil ini untuk pengembangan siswa
- e) Orang tua/wali murid dapat mengetahui pemahaman anaknya.

### **E. Definisi Operasional**

Untuk menghindari perbedaan makna, maka dijelaskan Definisi Operasional dalam penelitian ini, yaitu:



### 1. Pemahaman Matematis

Pemahaman matematis adalah materi-materi yang diajar kepada siswa tidak sebagai hafalan, tapi ditekankan tentang pemahaman, yang mana dengan pemahaman konsep tersebut dapat dipahami siswa.

### 2. Penyelesaian Soal

Kemampuan siswa mencari penjelasan dan jawaban dari setiap masalah yang ada pada pertanyaan atau soal tersebut.

### 3. Pertidaksamaan linear satu variabel

Pertidaksamaan linear satu variabel adalah suatu pertidaksamaan yang hanya memiliki satu variabel dan variabel tersebut berpangkat satu.